

Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Pengenalan Motif Hias Bali Kelas III pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Pande Kadek Rama^{1*}, Putu Aditya Antara² 

^{1,2} Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

*Corresponding author: pandekadekrama29@gmail.com

Abstrak

Kurangnya penggunaan media pembelajaran memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hasil pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis pengenalan motif hias Bali kelas III pada pembelajaran SBdP di SD. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian pengembangan dengan model penelitian yang digunakan adalah model pengembangan (R&D). Subjek penelitian ini yaitu ahli materi, ahli media dan siswa, sedangkan objek penelitian ini yaitu tingkat validitas media. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode non-tes berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *Pop-Up Book* motif hias Bali kualitas media yang telah dikembangkan adalah sangat baik dengan rata-rata 5 dari segi materi dan 4,70 dari segi media, respon siswa terhadap media *Pop-Up Book* yang dikembangkan sangat baik dengan rata-rata 4,57. Dapat disimpulkan bahwa media *Pop-Up Book* yang dikembangkan dapat diterima dan layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran SBdP. Implikasi penelitian ini yaitu dengan adanya hasil pengembangan berupa media *Pop-Up Book* berbasis pengenalan motif hias Bali, diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya untuk kelas III semester 2.

Kata Kunci: media Pop Up Book, pengenalan motif hias bali, SBdP.

Abstract

The lack of use of learning media ultimately affects educational goals, so we need a learning media that can help achieve learning goals. The purpose of this study was to analyze the results of developing Pop-Up Book media based on the introduction of Balinese decorative motifs for class III in SBdP learning in elementary schools. This research belongs to the type of development research, with the research model used is the development model (R&D). Research and development (R&D) methods. The subjects of this research are material experts, media experts and students, while the object of this research is the level of media validity. The data collection method used is a non-test method in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is quantitative and qualitative descriptive statistical data analysis techniques. The results of this study indicate that the Balinese decorative motif Pop-Up Book media that has been developed is very good with an average of 5 in terms of material and 4.70 in terms of media, student responses to the developed Pop-Up Book media are very good with an average of 4.57. Thus, the developed Pop-Up Book media is acceptable and feasible to be used as one of the SBdP learning media. The implication of this research is that with the development results in the form of Pop-Up Book media based on the introduction of Balinese decorative motifs, it is hoped that it can help teachers and students understand learning materials, especially for class III semester 2.

Keywords: Pop Up Book Media, Introduction to Balinese Decorative Motifs, SBdP.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat membutuhkan penyesuaian dan percepatan dalam mengembangkan pendidikan yang mampu memanfaatkan perkembangan sains dan teknologi yang ada. Pendidikan mempunyai peranan yang penting

History:

Received : May 02, 2022

Revised : May 07, 2022

Accepted : July 07, 2022

Published : August 25, 2022

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Kurniasih, 2018; Wahyudin, 2018). Menyadari pentingnya peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan tanggung jawab tersebut dengan berbagai pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas mulai pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya (Morelent & Syofiani, 2018; Purwanti, 2017). Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Suparlan, 2017; Wirayasa et al., 2021). Pendidikan Indonesia memiliki pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal dan non formal. Salah satu pendidikan secara formal yaitu pada jenjang sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal bagi anak dengan rata-rata usia 7-12 tahun. Pada usia ini, pertumbuhan anak merupakan masa perkembangan fisik motorik, intelektual emosional, bahasa, serta social yang berlangsung dengan cepat, dan berada pada fase meniru serta memerhatikan, sehingga dapat memengaruhi masa depan anak (Fitri et al., 2020; Novika Auliyana et al., 2018). Oleh karena itu, aspek estetika diarahkan pada cukup materi ajar yang dapat meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni sangat penting diterapkan pada pendidikan dasar. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni, baik dalam kehidupan individual maupun kehidupan kemasyarakatan dapat meningkatkan dan menyesuaikan hidup, sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Aspek-aspek tersebut telah termuat pada mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) pada kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menjelaskan bahwa Seni Budaya dan Prakarya diberikan pada peserta didik sekolah dasar agar bisa menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia (Ardianingsih et al., 2017; Tyas & Dian, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni budaya dan ketrampilan merupakan hal yang sangat penting diajarkan dalam pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Standar isi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya untuk SD mencakup standar (SK) kompetensi dan kompetensi dasar (KD) seperti Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Keterampilan. Khusus bidang seni rupa kelas III semester 1 dan 2, difokuskan pada pengenalan motif hias Bali daerah setempat. Kompetensi ini memberikan penekanan pada pengenalan seni rupa yang dapat dengan mudah dijumpai pada kehidupan sehari-hari, yaitu salah satunya adalah motif hias. Motif hias merupakan salah satu bentuk karya seni rupa yang memiliki nilai keindahan yang telah berkembang sejak zaman prasejarah. Motif hias memiliki arti tertentu sebagai ungkapan keindahan simbol-simbol dan penyampaian komunikasi (Mustofa & Syafi'ah, 2018; Ningtias et al., 2019). Motif hias sering digunakan masyarakat Bali untuk menghias bangunan-bangunan suci, misalnya pintu masuk areal pura yang dihiasi beberapa jenis motif, motif hias yang banyak ditemukan di Bali banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, flora, dan fauna (Julianto et al., 2021; Mustofa & Syafi'ah, 2018). Mempelajari motif hias ini diharapkan peserta didik mampu mengapresiasi diri melalui karya-karya seni rupa yang terdapat pada baju batik, ukiran pintu, dan motif-motif hias yang ada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sekaligus mengerti serta memahami jati diri budaya Bali sejak dulu kala, seperti melalui motif hias. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memiliki sikap menghargai karya seni rupa yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta seni adat dan budaya (Malik, 2020; Werdiningtias & Rahayunita, 2017). Motif hias memiliki materi yang cukup luas. Selain itu, dalam kelas berkumpul peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, maka dibutuhkan pengorganisasian materi motif hias dengan ada dukungan media pembelajaran.

Berpijak pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, maka pokok bahasannya yaitu motif hias yang difokuskan pada motif hias flora dan fauna. Motif hias flora dan fauna memiliki karakter yang sangat tegas namun harmonis dan indah (Anggraini et al., 2017; Sugiarto, 2017). Oleh karena itu, materi yang digunakan pada kesempatan ini merupakan pengenalan motif hias Bali difokuskan pada motif hias flora dan fauna. Namun, penyampaian motif hias di kelas III SD Negeri 2 Gianyar terhambat kendala, salah satunya yaitu kurangnya penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran yang memengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran. Kurangnya penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran menjadikan pendidik menggunakan metode mengajar klasikal. Menggunakan metode mengajar klasikal terus-menerus membuat peserta didik jenuh, tidak termotivasi sehingga peserta didik menjadi malas mengikuti proses pembelajaran. Suasana kelas menjadi tidak kondusif. Disamping itu, alokasi waktu pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sangat terbatas berbeda dengan alokasi waktu mata pelajaran lainnya, misalnya Matematika dan Bahasa Indonesia memiliki alokasi waktu yang cukup banyak. Hal ini menjadikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tidak efektif. Selain itu, adanya kepentingan pendidik di luar aktivitas pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat, sehingga materi yang seharusnya tersampaikan menjadi tertunda. Sedangkan tuntutan untuk mencapai proses pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan peserta didik baik efektif, kognitif, maupun psikomotor. Pemecahan masalah-masalah yang ada pada kelas III SD Negeri 2 Gianyar tersebut dapat ditempuh dengan menggunakan media yang tepat. Dengan demikian, kendala yang ada dapat diminimalkan dan materi ajar dapat disampaikan dengan baik. Di samping itu, proses pembelajaran lebih bervariasi, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah media *Pop-Up Book*.

Media *pop-up book* akan lebih bermanfaat untuk membantu peserta didik mengimajinasikan dan memahami lebih realistis sebuah materi pembelajaran. Media *Pop-Up Book* merupakan media yang dikembangkan untuk memberikan varian pembelajaran dan membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik saat proses belajar berlangsung (Luh et al., 2020; Permana & Sari, 2018). Jadi, media *Pop-Up Book* merupakan buku yang ketika di buka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi. Media *Pop-Up Book* termasuk ke dalam media pembelajaran yang berupa buku atau media cetak yang di dalamnya terdapat teks cerita singkat dan gambar yang sesuai dengan alur cerita yang ditampilkan dalam media *Pop-Up Book* tersebut (Adelila & Prawoto, 2018; Pertiwi & Fitria, 2022). Dalam proses pembelajaran sangat disarankan menggunakan media *Pop-Up Book* karena mampu menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengandung unsur-unsur gambar, warna, dan gerak yang akan meningkatkan imajinasi siswa terhadap materi yang disampaikan (Indrianto & Kurniawati, 2020; Naimah & Setyaningsih, 2021). Selain itu, media ini akan mempermudah guru saat proses pembelajaran dan mempermudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret (Goestiani et al., 2021; Mustofa & Syafi'ah, 2018). Keunggulan media *Pop-Up Book* yaitu dapat memberikan animasi yang menarik, digunakan sebagai bahan ajar peserta didik secara individu maupun berkelompok, serta dapat memacu minat bakat siswa saat proses belajar berlangsung (Oktavia et al., 2022; Sulistiowati & Wiarsih, 2021).

Bentuk media *Pop-Up Book* menjadi salah satu jembatan dalam proses belajar karena tampilannya yang unik (Putriningsih & Putra, 2021; Sari, 2017). Penelitian sebelumnya menemukan bahwa penggunaan model *project based learning* dalam pembuatan media IPA berbentuk *pop up book* dapat meningkatkan aktivitas belajar (Mustika & Ain, 2020). Pengembangan media *pop-up book* batik lasem dinyatakan valid dan layak digunakan didalam proses pembelajaran (Julianto et al., 2021). Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 9 dinyatakan layak digunakan di

dalam proses pembelajaran (Pertiwi & Fitria, 2022). Dalam perkembangannya zaman, motif hias Bali mulai memudar dikalahkan dengan perkembangan teknologi dan industri saat ini. Beragam bentuk motif bangunan mengalami akulturasi dan menyesuaikan dengan gaya arsitektural yang sedang menjadi “trend center” saat ini (Julianto et al., 2021; Ningtiyas et al., 2019). Keaslian motif hias Bali sudah jarang digunakan terutama pada bangunan-bangunan festival umum. Seolah, setiap bangunan ingin mengomunikasikan aliran arsitekturalnya masing masing. Hal ini yang menjadikan motif hias Bali sebagai tempat pelengkap sementara pada desain bangun modern. Seiring berjalannya waktu, Bali akan kehilangan identitas lokalnya dan terasing di daerah sendiri karena sangat rentan di pengaruhi oleh budaya luar yang masuk ke Bali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil pengembangan media *Pop-Up Book* berbasis pengenalan motif hias Bali kelas III pada pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model penelitian yaitu model pengembangan (R&D). Metode penelitian ini terdiri atas studi pendahuluan, perancangan produk, pengembangan draft produk, uji coba perorangan, uji coba terbatas, penyempurnaan produk akhir, dan uji pelaksanaan secara luas. Subjek penelitian ini yaitu ahli materi, ahli media dan siswa, sedangkan objek penelitian ini yaitu tingkat validitas media. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode nontes berupa angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau hal-hal lain yang diketahui responden (Arikuto, 2010). Angket dibuat menjadi tiga kelompok yang digunakan untuk mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkan yaitu (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli media, (2) instrumen uji kelayakan media untuk ahli materi dan (3) instrumen uji penggunaan untuk siswa lembar angket pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan kriteria pemilihan pemilihan media. Berikut kisi-kisi lembar validasi dan instrumen media *Pop-Up Book* disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrument Ahli Materi

Indikator	Jumlah Butir
Ketepatan materi dengan SK & KD	1
Kejelasan materi	1
Kebenaran materi	1
Aktualisasi materi	1
Kecukupan materi	1
Kejelasan petunjuk penggunaan	1
Kejelasan penggunaan bahasa	1
Kemudahan penggunaan bahasa	1
Penyampaian materi sesuai karakteristik siswa	1
Penyampaian materi menarik	1
Penyampaian materi runtut	1
Kualitas penyampaian materi	1
Pembelajaran menarik siswa	1
Media dapat digunakan oleh individu maupun kelompok	1
Terdapat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa	1
Soal evaluasi mengacu pada materi	1
Jumlah Total	16

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media

Indikator	Jumlah Butir
Keseimbangan komposisi dan tata letak tulisan pada cover	1
Kualitas bahan	1
Kemenarikan media	1
Ketepatan ukuran kertas cetak	1
Ketepatan ukuran huruf untuk di baca	1
kemudahan huruf untuk di baca	1
Ketepatan warna huruf	1
Kesesuaian warna dengan karakteristik siswa	1
Ketepatan warna judul dengan background	1
Kemenarikan warna yang digunakan	1
Kualitas gambar	1
Kerapian gambar	1
Kejelasan petunjuk penggunaan	1
Kejelasan bahasa	1
Ketepatan gaya bahasa	1
Kesesuaian gambar untuk memperjelas materi	1
Media relevan dengan materi	1
Alur cerita menarik	1
Jumlah Total	18

Tabel 3. Kisi-Kisi Respon Siswa

Komponen Penilaian	Aspek Yang Diamati
Kualitas Media	Media mudah digunakan
	Media dapat digunakan secara mandiri
	Latihan soal memudahkan dalam memahami materi
	Petunjuk mengerjakan soal jelas
Kualitas Materi	Materi mudah dipahami
	Penyajian materi menarik
	Penggunaan bahasa
	Meningkatkan motivasi belajar
Kualitas teknis	Petunjuk penggunaan jelas
	Pemilihan huruf
	Kesesuaian warna
	Tampilan gambar menarik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis meliputi data kelayakan media dari ahli media dan ahli materi serta respon dari siswa sebagai subjek uji coba. Jenis data yang diperoleh yaitu data kualitatif dan kuantitatif mengenai proses pengembangan produk serta tingkat kelayakan atau kualitas produk sesuai dengan prosedur pengembangan yang ditentukan. Adapun data tersebut yaitu, data kualitatif diperoleh dari hasil angka respon siswa terhadap penggunaan media *Pop-Up Book*. Data kualitatif berupa kriteria penelitian yakni Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik dan Sangat Kurang Baik. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor dari setiap kriteria yang dinilai

oleh ahli matri dan ahli media selanjutnya dibandingkan dengan skor ideal untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dihasilkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

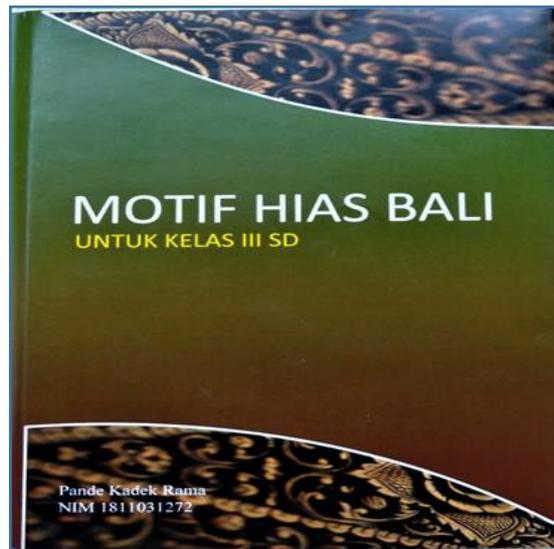
Hasil

Media *Pop-Up Book* yang dikembangkan merupakan media untuk pembelajaran SBdP. Media *Pop-Up Book* banyak digunakan untuk desain buku cerita, namun pada penelitian ini membuat media *Pop-Up Book* untuk pembelajaran SBdP. Ukuran buku dengan panjang 21 cm dan lebar 30 cm ini didesain khusus untuk anak kelas III SD. Media *Pop-Up Book* dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang akan memudahkan pengguna dalam menggunakan media *Pop-Up Book* (Oktavia et al., 2022; Sulistiowati & Wiarsih, 2021). Pembelajaran diawali dengan memperkenalkan motif hias Bali dengan bentuk buku yang menarik diharapkan siswa tertarik untuk membaca cerita didalamnya. Selain itu terdapat bagian candi dan tokoh yang berdiri yang menggunakan teknik internal stand. Pengembangan media dilakukan beberapa langkah. Langkah pertama yakni melakukan observasi di SD Negeri 2 Gianyar yang dilakukan pada bulan Mei 2022 untuk menganalisis masalah pada pembelajaran SBdP. Hasil observasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan media *Pop-Up Book*. Untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kualitas media *Pop-Up Book* yang dikembangkan, digunakan instrumen berupa angket (Naimah & Setyaningsih, 2021; Pertiwi & Fitria, 2022). Angket dibuat menjadi tiga yaitu angket untuk dosen ahli materi, angket untuk dosen ahli media, dan angket untuk siswa. Dari angket tersebut diperoleh data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kriteria penelitian Sangat Baik, baik, Cukup Baik, Kurang Baik, dan Sangat Kurang Baik. Kuantitatif diperoleh dengan cara menghitung rata-rata skor dari setiap kriteria. Dari pengolahan data tersebut dapat diketahui tingkat validitas media *Pop-Up Book* berdasarkan penilaian dari dosen ahli materi, dosen ahli media, dan respon dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eka selaku guru kelas III SD Negeri 2 Gianyar, diketahui bahwa guru kelas III kesulitan dalam mengajar materi motif hias karena dalam proses pembelajaran sering menggunakan buku paket, siswa terkadang juga diberikan tugas untuk dikerjakan di kelas maupun di rumah. Pada akhir kegiatan, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal itu berdampak pada proses pembelajaran menjadi tidak kondusif karena guru hanya menggunakan buku paket. Informasi lain diperoleh bahwa adanya keterbatasan penggunaan media pembelajaran di sekolah. Guru dalam mengajar hanya mengandalkan buku paket tanpa membuat media pembelajaran sendiri yang dapat membangun keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dari segi kurikulum, buku paket yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dan memenuhi KI, KD serta indikator pencapaiannya. Namun, buku paket hanya menampilkan unsur dua dimensi yang berupa gambar ilustrasi saja sedangkan untuk materi motif hias diperlukan ilustrasi nyata dalam mengamati objek yang disajikan sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat menampilkan objek tersebut secara nyata dengan memiliki unsur tiga dimensi. Analisis terhadap materi dan metode pembelajaran tersebut menghasilkan suatu pemikiran bahwa perlunya *Pop-Up Book* untuk memudahkan siswa dalam membayangkan objek yang disajikan dalam materi motif hias Bali yang memiliki unsur tiga dimensi, sehingga siswa diharapkan akan lebih mudah memahaminya. Oleh karena itu, perlu adanya media berupa buku interaktif, salah satunya media *Pop-Up Book*. Media *Pop-Up Book* menyajikan materi dengan tampilan yang menarik yang memudahkan siswa memahami materi yang sedang disajikan (Adelila & Prawoto, 2018; Indrianto & Kurniawati, 2020).

Dalam perencanaan media yang dikembangkan terdapat beberapa tahapan yaitu, pertama pemilihan huruf, terdapat beberapa jenis huruf yang digunakan pada media *Pop-Up Book* yaitu arial, kristen tct, comix san ms. Penggunaan beberapa jenis huruf agar siswa tidak bosan saat membaca teks dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa mudah membacanya. Font arial digunakan untuk menulis teks petunjuk sedangkan fontcomix San MS digunakan pada teks cerita. Selain jenis huruf, pemilihan warna huruf juga disesuaikan dengan warna background agar huruf dapat dibaca dengan jelas. Kedua, penggunaan gambar. Gambar yang digunakan yakni gambar dengan lukisan sendiri dan gambar yang diambil dari internet. Format gambar yang digunakan yakni, jpg dan png. Gambar yang dilukis sendiri yakni gambar tokoh Wayan. Adapun tahap yang dilakukan yaitu membuat seketsa tokoh dengan menggunakan aplikasi *Sketchbook*. Ketiga, pemilihan warna. Pemilihan warna berpengaruh terhadap kemenarikan media warna. Background pada setiap halaman dibuat berbeda dan disesuaikan dengan materi per halaman. Pemilihan warna juga dibuat bervariasi agar media menarik untuk siswa umumnya siswa kelas III SD menyukai warna-warna yang cerah. Selain warna dasar, juga digunakan kombinasi warna agar media terlihat menarik. Keempat, pemilihan teknik *Pop-Up Book*. Adapun teknik *Pop-Up Book* yang digunakan yakni Volvelles, Full Tabs, Internal Stand, Box and Cylinder dan V-Folds. Teknik volvelles digunakan oleh peneliti untuk membuat gambar tentang motif hias keketusan yang dapat dibuka pada halaman 3. Teknik pull tabs digunakan pada halaman 4 dan 5. pada halaman ini diperkenalkan motif hias pepatraan dan motif hias fauna. Teknik Internal Stand digunakan oleh peneliti pada halaman 1 pada candi dan tokoh yang memperkenalkan motif hias Bali. Teknik Box and Cylinder merupakan teknik dengan gerakan mengeser yang digunakan peneliti pada halaman 2 dan 3. Teknik *V-Folds* digunakan peneliti pada halaman 8 dan 10. Pada halaman 8 peneliti menggunakan teknik *V-Folds* untuk memperkenalkan motif hias karang Goak dan halaman 10 peneliti menggunakan teknik *V-Folds* untuk memberikan latihan soal.

Pengembangan sebuah media dilakukan dalam beberapa tahapan yang memang dapat memudahkan didalam proses pengembangan media agar mendapatkan hasil yang lebih baik (Nurrita, 2018; Wicaksono et al., 2020). Pada langkah awal, memilih materi dengan berpedoman standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), setelah memilih materi yang akan digunakan, langkah selanjutnya yakni merencanakan media yang akan dikembangkan dengan mendesain media *Pop-Up Book*. Ukuran buku dengan panjang 21 cm dan lebar 30 cm ini di desain khusus untuk kelas III SD. *Pop-Up Book* yang telah selesai didesain kemudian diprint dan dibentuk sesuai teknik *Pop-Up Book* yang digunakan. Media *Pop-Up Book* yang sudah jadi belum menjadi produk akhir karena perlu divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media validasi oleh dosen ahli materi dilaksanakan sebanyak 2 tahap dan menghasilkan media dengan penilaian sangat baik. Validasi oleh dosen ahli media dilaksanakan sebanyak 2 tahap dan menghasilkan media dengan penilaian sangat baik. Media hasil validasi dosen ahli kemudian di ujicobakan di sekolah dasar. Uji coba dilaksanakan sebanyak 3 kali. Pertama, uji coba perorangan yang dilakukan dengan 3 responden dengan sangat baik. Kedua, uji coba terbatas yang dilakukan dengan 6 responden dengan hasil sangat baik. Ketiga, uji pelaksanaan secara luas yang dilakukan dengan 20 responden dengan hasil sangat baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh, media *Pop-Up Book* telah layak digunakan sebagai media pembelajaran materi SBdP kelas III sekolah dasar. Hasil media yang dikembangkan dapat dilihat pada [Gambar 1](#) dan [Gambar 2](#).



Gambar 1. Halaman sampul media Pop-Up Book



Gambar 2. Cara penggunaan media media Pop-Up Book

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, media *Pop-Up Book* telah layak digunakan sebagai media pembelajaran materi SBdP kelas III sekolah dasar. Media *Pop-Up Book* yang dikembangkan sesuai dengan kriteria media cetak yang baik di antaranya konsisten dan memiliki daya tarik. Konsisten yang dimaksud yakni dalam penulisan huruf, jarak spasi, dan format halaman konsisten. Penulisan huruf pada media *Pop-Up Book* dari segi jenis font, untuk huruf dan penggunaan kapital dibuat konsisten dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Jarak spasi penulisan juga diperhatikan agar jarak atau kalimat tidak terlalu berdekatan atau berjauhan. Media *pop-up book* akan lebih bermanfaat untuk membantu peserta didik mengimajinasikan dan memahami lebih realistis sebuah materi pembelajaran. Media *Pop-Up Book* merupakan media yang dikembangkan untuk memberikan varian pembelajaran dan membantu menumbuhkan minat belajar peserta didik saat proses belajar berlangsung (Luh et al., 2020; Permana & Sari, 2018). Jadi, media *Pop-Up Book* merupakan buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi. Media *Pop-Up Book* termasuk kedalam media pembelajaran yang berupa buku atau media cetak yang di dalamnya terdapat teks cerita singkat dan gambar yang sesuai dengan alur cerita yang akan ditampilkan dalam media *Pop-Up Book* tersebut (Adelila & Prawoto, 2018; Pertiwi & Fitria, 2022). Dalam proses

pembelajaran sangat disarankan menggunakan media *Pop-Up Book* karena mampu menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran yang mengandung unsur-unsur gambar, warna, dan gerak yang akan meningkatkan imajiasi siswa dalam materi yang disampaikan (Indrianto & Kurniawati, 2020; Naimah & Setyaningsih, 2021). Selain itu, akan mempermudah guru saat proses pembelajaran dan mempermudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih konkret. Aspek desain, terdapat beberapa jenis huruf yang digunakan pada media *Pop-Up Book* yaitu Arial, Kristen TCT, Comix San MS penggunaan beberapa jenis huruf agar siswa tidak bosan saat membaca tesk dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa mudah membacanya. Font Airal digunakan untuk menulis teks petunjuk sedangkan fontcomix San MS digunakan pada teks cerita. Selain jenis hurup, pemilihan warna hurup juga di sesuaikan dengan warna background agar huruf dapat dibaca dengan jelas. Kedua, pengunaan gambar, Gambar yang digunakan yakni gambar dengan lukisan sendiri dan gambar yang diambil dari internet. Format gambar yang di gunakan yakni, jpg dan png. Gambar yang dilukis sendiri yakni gambar tokoh Wayan. Adanya unsur-unsur gambar, warna, dan gerak yang akan meningkatkan imajiasi siswa dalam materi yang disampaikan (Indrianto & Kurniawati, 2020; Karisma et al., 2020; Naimah & Setyaningsih, 2021). Keunggulan dmedia *Pop-Up Book* yaitu dapat meberikan animasi yang menarik, digunakan sebagai bahan ajar peserta didik secara individu maupun berkelompok, serta dapat memacu minat bakat siswa saat proses belajar berlangsung (Oktavia et al., 2022; Sulistiowati & Wiarsih, 2021). Bentuk media *Pop-Up Book* menjadi salah satu jembatan dalam proses belajar karena tampilanya yang unik, sehingga media *Pop-Up Book* layak digunakan pada proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat dengan temuan sebelumnya yang menyatakan penggunaan model *project based learning* dalam pembuatan media IPA berbentuk *pop up book* dapat meningkatkan aktivitas belajar (Mustika & Ain, 2020). Pengembangan media *pop-up book* batik lasem dinyatakan valid dan layak digunakan didalam proses pembelajaran (Julianto et al., 2021). Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran tematik terpadu pada tema 9 dinyatakan layak digunakan di dalam proses pembelajaran (Pertiwi & Fitria, 2022). Implikasi penelitian ini yaitu dengan adanya hasil pengembangan berupa media *Pop-Up Book* berbasis pengenalan motif hias Bali, diharapkan dapat membantu guru maupun siswa dalam memahamai materi pembelajaran khususnya untuk kelas III semester 2. Selain itu, dapat memotivasi guru untuk menggunakan media saat mengajar agar proses pembelajaran dapat efektif dan efisien.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Media Pop-Up Book yang dikembangkan dapat diterima dan layak digunakan sebagai salah satu media pembelajaran SBdP. Media Pop-Up Book telah layak digunakan sebagai media pembelajaran materi SBdP kelas III sekolah dasar mendapatkan validasi sangat baik. Direkomendasikan kepada para guru untuk menggunakan media Pop-up Book yang dapat meningkatkan semangat dan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Adelila, S., & Prawoto, A. (2018). Learning Activities of Students using Developed Innovative Pop-up Book. *ANALITIKA*, 10(2), 111 – 117. <https://doi.org/10.31289/analitika.v10i2.2125>.
- Anggraini, D., Hasnawati, & Tarmizi, P. (2017). Pelatihan Pembuatan Karya Seni Rupa Melalui Teknik Kolase, Montase dan Mozaik pada Guru di SDN 67 Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia Unib*, 15(145), 145–154. <https://doi.org/10.33369/dr.v15i2.4060>.

- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus pada Sekolah Luar Biasa di Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p21-30>.
- Fitri, R., Neviyarni, N., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran PKn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 183–193. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.322>.
- Goestiani, N. M. R. D., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2021). Pop-Up Book Media on Animal Life Cycle Topic. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(3), 434–442. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i3.39541>.
- Indrianto, N., & Kurniawati. (2020). Developing Pop-Up Book Based Media to Improve The First Grader Students' Learning Achievement on The Theme of Natural Event of Min 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 279 – 291. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.13836>.
- Julianto, H., Madjdi, A. H., & Kanzunudin, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Batik Lasem untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 287. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.30759>.
- Karisma, I. K. E., Margunayasa, I. G., & Prasasti, P. A. T. (2020). Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24458>.
- Kurniasari, F. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik pada Penugasan Aktivitas di Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/10.30734/jpe.v4i1.44>.
- Kurniasih, N. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI. *Att hulab*, 3(2), 157–168. <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>.
- Luh, N., Viana, D., & Kusmaryatni, N. (2020). The Validity of the Pop-Up Book Media on Puberty Topics for Sixth Grade Elementary School. *International Journal Of Elementary Education*, 4(2), 179–186. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25295>.
- Malik, M. S. (2020). Analisis Hots, 4C, Literasi, dan Pendidikan Karakter dalam Seni Budaya dan Prakarya MI/SD Kurikulum 2013. *ELEMENTARY Islamic Teacher Journal*, 8(1), 59–82. <https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.6727>.
- Morelent, Y., & Syofiani. (2018). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–152. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1234>.
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1167–1175. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>.
- Mustofa, R., & Syafi'ah, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Materi Pokok Kenampakan Permukaan Bumi pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SDN 1 Banaran Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1723>.
- Naimah, N., & Setyaningsih, W. (2021). Learning Clean and Healthy Living Behavior with Pop-Up Book and Poster Media on Children Ages 6-12 Years at Elementary School, Malang. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(2), 174 – 185. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.174-185>.
- Ningtiyas, T., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Mata Pelajaran IPA Bab Siklus Air dan Peristiwa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115–120. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p115>.
- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik

- Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11796>.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/2/022099>.
- Nuryana, N., & Sahrir, D. C. (2020). Pelatihan Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 bagi Guru di Yayasan Pendidikan Islam Al-Maunah. *JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT*, 5(1), 1 – 10. <https://doi.org/10.30653/002.202051.259>.
- Oktavia, S., Syachruroji, S., & Hendracipta, N. (2022). Developing Wopipopu (Wordless Picture Pop-Up) Book Media on Scientific Learning at Grade 4 Elementary School. *PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 10(3), 669 – 679. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8142>.
- Permana, E. P., & Sari, Y. E. P. (2018). Development of Pop Up Book Media Material Distinguishing Characteristics of Healthy and Unfit Environments Class III Students Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 2(1), 8–14. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.13127>.
- Pertiwi, N., & Fitria, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book pada Pembelajaran Tematik Terpadu pada Tema 9 untuk Siswa Kelas IV SD. *JURNAL PAJAR (PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN)*, 6(1), 85 – 92. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8535>.
- Purwanti, K. L. (2017). Penerapan Literasi Lintas Kurikulum Matematika dalam Pembelajaran Kelas Tinggi di MIT Nurul Islam Ngaliyan Semarang Tahun 2016. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.1.1497>.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>.
- Sari, S. A. (2017). The Development of Pop-up Book on the Role of Buffer in the Living Body. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 10(2), 12–23. <https://doi.org/10.26417/ejser.v10i2.p213-221>.
- Sugiarto, E. (2017). Kearifan Ekologis sebagai Sumber Belajar Seni Rupa: Kajian Ekologi-Seni di Wilayah Pesisir Semarang. *Jurnal Imajinasi*, 11(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i2.12815>.
- Sulistiowati, D., & Wiarsih, C. (2021). Studi Literatur Pendekatan CALLA (The Cognitive Academic Language Learning Approach) dan Media Pop Up Book Dalam Peningkatan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *JURNAL EDUCATIO FKIP UNMA*, 7(1), 64 – 73. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.835>.
- Suparlan. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD/MI Kelas IV. *Fondatia*, 1(2), 93–115. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i2.104>.
- Tyas, D., & Dian, I. K. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu. *Edumaspul Journal*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.141>.
- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.
- Werdiningtyas, R. K., & Rahayunita, C. I. (2017). Analisis pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gadingkembar 2 Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(1), 64–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i1.1607>.
- Wicaksono, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan Media Komik Komsa

Materi Rangka pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 215. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6384>.

Wirayasa, I. D. G. P., Darmayasa, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Ranah Kognitif Model 4D pada Materi Sepak Bola Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(3), 81. <https://doi.org/10.23887/jjp.v8i3.33760>.